

GURU PROFESIONAL : MENGGALI KOMPETENSI DAN MENGASAH KARAKTERISTIK

Ta'ti Mamlakah*

Program Pascasarjana, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
tmamlakah@gmail.com

Suklani

Program Pascasarjana, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
suklanielon@gmail.com

ABSTRACT

Quality education requires the central role of professional teachers who have strong competence and inherent characteristics. Exploring professional teacher competencies involves efforts to increase relevant pedagogical knowledge and skills. Competent teachers have a deep understanding of the subjects they teach as well as effective teaching methods. They can implement innovative teaching strategies, manage classes well, and facilitate student-centered learning. In addition, professional teachers also have the ability to integrate technology in the learning process to increase student engagement and achievement. Apart from competence, honing characteristics is also important in forming quality professional teachers. Characteristics such as integrity, empathy, effective communication, and leadership and collaboration skills are determining factors in forming positive relationships with students, parents, and colleagues. Professional teachers who have these characteristics can create an inclusive learning environment, support the holistic development of students, and build strong partnerships with education stakeholders.

Keywords: *Professional teacher, competence, characteristics.*

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas membutuhkan peran sentral dari guru profesional yang memiliki kompetensi yang kuat dan karakteristik yang melekat. Menggali kompetensi guru profesional melibatkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang relevan. Guru yang berkompoten memiliki pemahaman yang mendalam tentang subjek yang mereka ajarkan serta metode pengajaran yang efektif. Mereka dapat menerapkan strategi pengajaran yang inovatif, mengelola kelas dengan baik, dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, guru profesional juga memiliki kemampuan untuk memadukan teknologi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa. Selain kompetensi, mengasah karakteristik juga penting dalam membentuk guru profesional yang berkualitas. Karakteristik seperti integritas, empati, komunikasi yang efektif, serta kemampuan kepemimpinan dan kolaborasi menjadi faktor penentu dalam membentuk hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Guru profesional yang memiliki karakteristik ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung perkembangan holistik siswa, dan membangun kerjasama yang kuat dengan para pemangku kepentingan pendidikan.

Kata Kunci : *Guru profesional, kompetensi, karakteristik.*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang diperlukan guru yang profesional. Guru yang profesional mengedepankan mutu dan akan menghasikan lulusan yang bermutu pula. Namun di era persaingan yang ketat ini agar para pengelola lembaga pendidikan dapat mampu menjadikan lembaganya berdaya saing, maka guru profesional merupakan salah satu faktor untuk membangun lembaga pendidikan bermutu.

Dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, peranan guru sangat penting sekali untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Perlu sadari, bahwa peran guru sampai saat ini masih eksis, sebab sampai kapanpun posisi atau peran guru tersebut tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin sehebat apapun. Guru sebagai seorang pendidik juga membina sikap mental yang menyangkut aspek-aspek manusiawi dengan karakteristik yang beragam dalam arti berbeda antara satu siswa dengan lainnya. Banyak pengorbanan yang telah diberikan oleh seorang guru semata-mata ingin melihat anak didiknya bisa berhasil dan sukses kelak.

Tetapi perjuangan guru tersebut tidak berhenti sampai disitu, guru juga merasa masih perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya agar benar-benar menjadi guru yang lebih baik dan lebih profesional terutama dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan guru memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan guru dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional.

Penelitian menunjukkan bahwa guru profesional yang memiliki kompetensi yang kuat dan karakteristik yang melekat dapat memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa. Selain itu, mereka juga menjadi panutan yang menginspirasi dan membentuk generasi muda. Oleh karena itu, upaya untuk menggali kompetensi dan mengasah karakteristik guru profesional harus diberikan prioritas yang tinggi dalam pengembangan profesionalisme guru.

Melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, dukungan dari institusi pendidikan dan kebijakan yang mendukung, serta komitmen pribadi guru untuk terus belajar dan tumbuh, guru dapat menjadi profesional yang mumpuni dalam membentuk masa depan pendidikan. Dengan demikian, investasi yang kuat dalam menggali kompetensi dan mengasah karakteristik guru profesional merupakan langkah penting dalam memajukan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka. Studi pustaka merupakan yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teor-teori dari berbagai *literature* yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari jurnal, buku, dan kertas kerja (*Working paper*) yang bertujuan untuk menginformasikan kepada diri peneliti dan pada pembaca hasil-hasil studi yang berkaitan erat dengan topik penelitian. (Adlini, 2017) Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, ensiklopedia, berita, dan lainnya yang mendukung data. (Fadli, 2021)

Kemudian dilanjut dengan teknik analisis data upaya yang dilakukan dengan meneliti data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mengembangkan, memadukan, mencari dan menemukan pola, apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Mencari sumber data 2) Lalu mengumpulkan data 3) Selanjutnya data ditelaah, dipelajari, dan dibaca 4) Dan data disatukan 5) Terakhir, interpretasi data, data yang telah didapat dari beberapa referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Kemudian dilanjut dengan menggunakan content analysis, content analysis adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. (Sari, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berakar pada kata profesi yang berarti pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berpadu pada keahlian yang diperoleh dari pelatihan dan pendidikan yang intensif. Profesionalisme itu sendiri dapat berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional (Sidiq, 2018).

Menurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Maister dalam Hamid (2017) mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

Guru merupakan salah satu term yang banyak dipakai untuk menyebut seorang yang dijadikan panutan. Penggunaan istilah ini tidak hanya dipakai dalam dunia pendidikan, tetapi hampir semua aktivitas yang memerlukan seorang pelatih, pembimbing atau sejenisnya. Dari sosok guru menyiratkan pengaruh yang luar biasa terhadap murid-muridnya. Sehingga baik tidaknya murid sangat ditentukan oleh guru (Mujtahid, 2009).

Menurut Djamarah (2005), guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat guru merupakan orang yang selalu memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi juga di masjid, di rumah bahkan di tempat kursus. Soetjipto dan Kosasih (2009) juga mengungkapkan bahwa “Guru adalah unsur aparatur negara dan abdi negara”. Oleh karena itu, selayaknya seorang guru mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan. Seperti peraturan tentang berlakunya kurikulum sekolah tertentu, peraturan penerimaan murid baru atau penyelenggaraan evaluasi.

Profesionalitas guru dapat berarti guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar (Sidiq, 2018). Sedang guru profesional menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksudkan berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan maupun pendidikan nasional.

Guru yang profesional akan tercermin dalam melaksanakan pengabdian tugas-tugasnya yang ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral (Sidiq, 2018).

Kompetensi Guru Profesional

Menjadi guru profesional hendaknya selalu mengasah diri, belajar terus menerus secara aktif dikarenakan yang dihadapi adalah peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya dengan memenuhi standar kompetensi dasar keguruan (Indrawan, dkk, 2020). Menurut Syah (2001), “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.

Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 4 bagian ke satu pasal 10 ayat 1, dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi : Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Sidiq, 2018).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman seorang guru terhadap siswanya dalam pengelolaan kelas. Kompetensi ini mutlak dikuasai oleh seorang guru untuk menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar, di samping guru dituntut mampu memahami karakteristik masing-masing siswa, mampu mempelajari prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum juga mampu memberikan kegiatan yang mendidik (Indrawan, dkk, 2020).

Kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subjek yang memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah yang lebih baik sesuai

dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, etika, moral estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etika peserta didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat (Hamzah dalam Priansa, 2014).

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, dimana guru memiliki tugas untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil sesuai yang di harapkan. Guru melaksanakan tugasnya berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan antara lain : memiliki pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, memiliki teknik yang tepat dalam menyajikan materi kepada anak didik, menguasai materi yang akan di sampaikan, dan lainnya (Indrawan, 2020).

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu di contoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kemampuan tersebut , maka hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan harmonis sehingga hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat dapat sejalan sinergis (Sidiq, 2018).

Karakteristik Guru Profesional

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme untuk memnuhi hak yang sama bagi setiap warga negara sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain fasilitator, motivator, pemacu, rekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan.

Ibrahim Bafadal dalam Sidiq (2018) berpendapat bahwa dalam upaya untuk meningkatkan mutu profesionalnya hendaknya seorang guru mempunyai ide, serta pemikiran-pemikiran yang terbaik mengenai sebuah pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran kepada peserta didik secara maksimal dan sesuai dengan karakteristik serta kepribadian peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik dan terarah. Adapun karakteristik guru profesional anatara lain :

1) Sehat jasmani rohani

Dalam menjalankan tugas pengajaran, kondisi fisik serta mental yang memungkinkan dapat membuat seorang guru lebih mudah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Karena, seorang pendidik merupakan petugas lapangan dalam hal pendidikan sehingga kesehatan jasmani adalah faktor yang akan menentukan lancar dan tidaknya proses pendidikan. Guru yang menderita penyakit menular tentu akan sangat membahayakan bagi peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan sehat rohani adalah menyangkut masalah rohaniyah yang sangat berhubungan dengan masalah moral yang baik, luhur, dan tinggi.

2) Menguasai kurikulum

Seorang pendidik atau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya mengacu pada kurikulum yang berlaku atau yang lebih ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang dimaksud adalah serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya kurikulum ini diharapkan seorang pendidik dapat mengetahui arah mengajar yang baik sesuai dengan perkembangan pola pikir peserta didik.

3) Menguasai materi yang diajarkan

Dalam sebuah pembelajaran, penguasaan materi seorang pendidik sangat berpengaruh pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Karena apabila pendidik tidak menguasai materi yang dia sampaikan maka dalam penyampaian materi atau informasi tidak dapat dilakukan secara efektif. Dan dapat menghambat siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan.

4) Terampil menggunakan berbagai metode pembelajaran

Metode pengajaran merupakan salah satu unsur penting dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Karena dengan metode dan strategi yang tepat dapat mendorong semangat peserta didik untuk lebih giat dalam belajar dan juga dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Selain metode, kondisi, suasana kelas serta psikologis anak juga harus di perhatikan oleh seorang pendidik.

5) Berperilaku yang baik

Perilaku yang baik merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karena dengan adanya moral (perilaku baik) pendidik mampu mengontrol kelakuan atau sikap saat mengajar sehingga tidak adanya perbuatan atau sikap yang tidak diinginkan saat mengajar.

6) Memiliki kedisiplinan yang baik

Seorang pendidik hendaknya disiplin dalam menjalankan tugas yang dia laksanakan. Seorang pendidik diharapkan juga dapat memajemen waktu secara tepat. Hal ini bertujuan agar kedisiplinan seorang guru dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan seorang guru untuk memahami, menguasai, dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan manajemen dan strategi dalam menjalankan tugasnya, serta memiliki sikap yang sesuai dengan tuntutan profesi.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, seorang guru profesional harus memiliki kompetensi yang memadai untuk bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda. Kemampuan guru untuk mengasah diri dan belajar secara aktif sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, guru profesional memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan generasi muda yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalisme dan kompetensi untuk mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 6(1), 1–6.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Hamid, Abdul. 2017. Guru Profesional. *Jurnal Al Falah*. Vol. XVII. No. 32.
- Indrawan, Irjus, dkk. 2020. Guru Profesional. Klaten : Lakeisha.
- Mujtahid. 2009. Pengembangan profesi guru. Malang : UIN-Malang Press.
- Priansa, Donni Juni. 2014. Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung : Alfabeta.
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science* [Diakses 11 Juli 2022], 6(1), 41–53.
- Sidiq, Umar. 2018. Etika dan Profesi Keguruan. Tulungagung : STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Soetjipto dan Rafli Kosasih. 2009. Profesi Keguruan. Jakarta : Rineka Cipta
- Syah, Muhibin. 2001. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.